

PENGARUH RASIO AKTIVITAS DAN RASIO LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS: STUDI EMPIRIS PADA SEKTOR REAL ESTATE DI BEI (2020-2024)

Amanda Trisinta Sari¹, Suhesti Ningsih², Darmanto³
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia, Sukoharjo
E-mail: * amandatrisinta59@gmail.com¹, hesti.hegi@gmail.com²,
darmanto.pignatelli@gmail.com³

ABSTRAK

Rasio aktivitas merupakan ukuran efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset lancar untuk menghasilkan pendapatan, sedangkan rasio likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif asosiatif kausal dengan rancangan penelitian eksplanatori. Sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling sebanyak 12 perusahaan *real estate* yang konsisten menerbitkan laporan keuangan selama lima tahun berturut-turut. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sementara perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara parsial. Secara simultan, keempat variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengambilan keputusan manajemen keuangan dan strategi investasi di sektor *real estate*.

Kata kunci

Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Likuiditas, Profitabilitas

ABSTRACT

Activity ratios measure a company's efficiency in utilizing current assets to generate revenue, while liquidity ratios reflect its ability to meet short-term obligations. This study aims to analyze the effect of cash turnover, receivables turnover, inventory turnover, and liquidity on the profitability of real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. The research method employed is a quantitative causal associative approach with an explanatory research design. The sample was selected using purposive sampling, consisting of 12 real estate companies that consistently published annual financial statements over five consecutive years. Data were analyzed using multiple linear regression with classical assumption tests. The results show that cash turnover and liquidity have a significant effect on profitability, while receivables turnover and inventory turnover do not have a significant partial effect. Simultaneously, all four independent variables have a significant effect on profitability. These findings are expected to contribute to financial decision-making and investment strategies in the real estate sector, particularly in improving operational efficiency and long-term financial performance.

Keywords

Cash Turnover, Receivables Turnover, Inventory Turnover, Liquidity, Profitability

1. PENDAHULUAN

Sektor real estate memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia, bukan hanya sebagai penyedia hunian dan ruang usaha, tetapi juga sebagai penggerak bagi sektor pendukung lainnya seperti konstruksi, perbankan, logistik, serta industri bahan bangunan. Sumbangsihnya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) menjadikan sektor ini strategis dalam pembangunan nasional. Namun, periode 2020–2024 menjadi tantangan tersendiri bagi sektor ini, karena diwarnai oleh kompleksitas masalah struktural yang diperparah oleh dampak pandemi COVID-19. Pandemi ini menurunkan daya beli masyarakat, menciptakan ketidakpastian dalam sektor properti dan ekonomi makro secara umum, serta mendorong perusahaan untuk menerapkan strategi efisiensi biaya dan manajemen keuangan yang fleksibel (Suhendar & Kurniawan, 2022).

Dalam kondisi penuh tekanan tersebut, efektivitas pengelolaan modal kerja menjadi sangat penting bagi perusahaan real estate. Untuk mengevaluasi efisiensi tersebut, rasio keuangan menjadi alat yang sangat berguna, khususnya rasio aktivitas dan likuiditas. Kedua jenis rasio ini memberikan gambaran bagaimana perusahaan mengelola aset dan kewajibannya dengan optimal, serta menilai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan stabilitas kinerja keuangan di antara ketidakpastian eksternal. Oleh karena itu, kajian terhadap rasio aktivitas dan likuiditas menjadi penting guna memahami pengaruh faktor internal terhadap tingkat profitabilitas perusahaan real estate.

Rasio aktivitas merupakan indikator efisiensi perusahaan dalam penggunaan sumber daya operasional untuk menghasilkan pendapatan. Rasio terdiri dari perputaran piutang, perputaran kas, dan perputaran persediaan. Rasio-rasio tersebut menunjukkan seberapa optimal perusahaan mengelola kas, menagih piutang, dan mengelola stok barang agar cepat terserap pasar (Omuemu & Okoye, 2021). Perputaran kas menunjukkan frekuensi sirkulasi kas dalam kegiatan operasional; perputaran piutang mengukur kemampuan perusahaan menagih utang dagang; dan perputaran persediaan menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola barang dagang. Ketiga rasio tersebut berpengaruh langsung pada efisiensi operasional dan pada akhirnya berdampak pada profitabilitas.

Rasio likuiditas digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio*, sebagai indikator utama, menunjukkan seberapa besar aset lancar dapat menutupi liabilitas jangka pendek. Likuiditas yang baik dapat meningkatkan kepercayaan pihak eksternal seperti investor dan kreditor, serta menjaga kesinambungan operasional perusahaan. Namun, likuiditas yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan adanya dana yang tidak dimanfaatkan secara produktif, yang pada gilirannya bisa menekan tingkat profitabilitas (Nuriasari, 2022).

Penelitian mengenai hubungan antara rasio aktivitas dan likuiditas terhadap profitabilitas masih menunjukkan hasil yang beragam. Gustriyana & Nurhasanah (2020) serta Kartika (2022) menemukan bahwa perputaran kas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang dan persediaan tidak. Sebaliknya, Sufiana & Purnawati (2023) justru mencatat pengaruh signifikan dari piutang dan persediaan, namun bukan dari kas. Ketidakkonsistenan juga ditemukan dalam pengaruh likuiditas; Aulia et al., (2024) dan Sakhira et al., (2024) menyatakan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, namun Anjuli (2024) menemukan bahwa pengaruhnya tidak signifikan secara parsial. Penelitian lain oleh Oppusunggu & Chalil (2025) di sektor transportasi menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, meskipun tidak secara langsung memengaruhi nilai perusahaan.

Perbedaan temuan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap), terutama pada konteks perusahaan real estate selama periode pemulihan pasca-pandemi.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penelitian ini bertujuan untuk melakukan evaluasi pengaruh rasio aktivitas yang meliputi perputaran persediaan, piutang, dan kas serta rasio likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan *real estate* yang tersedia di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020–2024. Dengan menggunakan data kuantitatif selama lima tahun, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis terhadap literatur manajemen keuangan maupun secara praktis bagi pengambilan keputusan strategis oleh pelaku industri, investor, dan pemangku kepentingan lainnya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk memastikan hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan dependen menggunakan metode kuantitatif dan desain penelitian asosiatif kausal. Profitabilitas, yang ditentukan oleh rasio Pengembalian Aset (ROA), merupakan variabel dependen yang dianalisis, sedangkan variabel independen yang diteliti yaitu perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan likuiditas. Karena menggunakan data numerik dan uji hipotesis untuk menjelaskan seberapa besar faktor-faktor independen berpengaruh terhadap variabel dependen, metodologi penelitian ini bersifat eksplanatif.

Seluruh 97 perusahaan subsektor *real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 dan 2024 menjadi populasi penelitian. Pengambilan sampel dilakukan secara purposif, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, seperti pencatatan saham secara konsisten di BEI selama lima tahun berturut-turut, tidak mengalami suspensi atau delisting, laporan keuangan tahunan yang komprehensif, dan laba bersih tahunan. Dengan total 90 observasi data tahunan, 18 perusahaan terpilih sebagai sampel berdasarkan kriteria tersebut.

Data sekunder kuantitatif yang digunakan berasal dari laporan keuangan tahunan yang dilihat di situs web resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs web bisnis terkait. Penjualan bersih, kas dan setara kas, piutang usaha, persediaan, aset lancar, kewajiban lancar, laba bersih, dan total aset merupakan beberapa komponen laporan keuangan yang digunakan untuk menghitung rasio keuangan. Berikut ini adalah definisi operasional masing-masing variabel: Perputaran persediaan dihitung sebagai berikut: (1) perputaran kas dihitung sebagai $\text{penjualan bersih} \div \text{rata-rata kas dan setara kas}$; (2) perputaran piutang usaha dihitung sebagai $\text{penjualan bersih} \div \text{rata-rata piutang usaha}$; (3) likuiditas dihitung sebagai $\text{aset lancar} \div \text{kewajiban lancar}$; dan (5) ROA dihitung sebagai $\text{laba bersih} \div \text{total aset}$.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh parsial dan simultan faktor-faktor independen terhadap profitabilitas. Untuk memastikan model regresi memenuhi persyaratan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), uji asumsi tradisional dilakukan sebelum model dieksekusi. Dalam uji ini, metode Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menentukan apakah residual terdistribusi normal, dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05; nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* digunakan untuk menentukan multikolinearitas (model dinyatakan bebas multikolinearitas jika $\text{VIF} < 10$ dan $\text{Tolerance} > 0,1$); dan metode Glejser digunakan untuk menentukan heteroskedastisitas (jika signifikansi regresi absolut residual pada variabel independen $> 0,05$).

Selain itu, nilai *Durbin-Watson* (DW) digunakan untuk melakukan uji autokorelasi; nilai DW 1,5 hingga 2,5 menunjukkan tidak adanya autokorelasi. Setelah semua asumsi terpenuhi, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji-t untuk memastikan pengaruh parsial setiap variabel independen terhadap variabel dependen dan uji-F untuk mengukur pengaruh simultan semua faktor independen terhadap ROA. Selain itu, tingkat pengaruh variabel independen terhadap perubahan profitabilitas bisnis dinilai menggunakan koefisien determinasi (R^2).

Rumus model regresi linier berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana:

Y = Profitabilitas (ROA)

X_1 = Perputaran Kas

X_2 = Perputaran Piutang

X_3 = Perputaran Persediaan

X_4 = Likuiditas

α = Konstanta

β_1 - β_4 = Koefisien regresi

e = *Error* (residual)

Melalui tahapan metode yang sistematis ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan temuan yang valid dan dapat dijadikan referensi baik dalam konteks akademik maupun praktis di bidang keuangan perusahaan real estate.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Statistik Deskriptif

Metrik numerik seperti minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan simpangan baku digunakan dalam analisis statistik deskriptif untuk mengkarakterisasi karakteristik data (Tampubolon, 2023). Sembilan puluh observasi data sekunder dari 18 emiten subsektor real estat di BEI antara tahun 2020 dan 2024 diproses untuk penelitian ini. Perangkat lunak SPSS versi 23 digunakan untuk memproses data. Tabel berikut menampilkan temuannya:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

<i>Variable</i>	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Perputaran Kas	90	0,25	16,75	3,6107	3,39003
Perputaran Piutang	90	0,06	36,98	13,3088	10,37139
Perputaran Persediaan	90	-77,50	16,10	-2,9163	15,36313
Likuiditas	90	63	35,14	3,7827	6,04779
Profitabilitas	90	-2,85	11,03	3,6410	2,92206
Valid N (Listwise)	90				

Berdasarkan statistik deskriptif, tingkat perputaran rata-rata kas adalah 3,61, piutang usaha 13,31, persediaan -2,92, likuiditas 3,78, dan profitabilitas (ROA) 3,64. Diversifikasi yang signifikan di antara perusahaan-perusahaan real estat yang diteliti selama periode 2020–2024 ditunjukkan oleh nilai minimum, maksimum, dan deviasi standar.

3.2 Uji Asumsi Klasik

3.2.1 Uji Normalitas

Untuk memastikan data residual dalam model regresi terdistribusi normal, uji normalitas dilakukan menggunakan asumsi regresi linier klasik. Pelanggaran terhadap asumsi ini dapat mengakibatkan hasil regresi yang miring dan salah (Ghozali, 2021).

Pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) non-parametrik digunakan dalam uji normalitas penelitian ini. Hasilnya ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* (K-S)

Variabel	<i>Kolmogrov-Smirnov</i>	<i>P-Value</i>	Sig.	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,084	0,159	P > 0,05	Normal

Uji *Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai K-S sebesar 0,084 dengan tingkat signifikansi 0,159, sesuai Tabel 2. Residu dianggap terdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

3.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menunjukkan korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Karena hubungan ini, koefisien regresi dapat menjadi tidak stabil dan sulit dipahami, menurut Widarjono (2020) multikolinearitas dapat menyebabkan distorsi yang menurunkan akurasi hasil regresi.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
<i>(Constant)</i>			
Perputaran Kas	0,978	1,023	Bebas Multikolinear
Perputaran Piutang	0,961	1,041	Bebas Multikolinear
Perputaran Persediaan	0,965	1,036	Bebas Multikolinear
Likuiditas	0,964	1,038	Bebas Multikolinear

Seluruh variabel independen memiliki tingkat toleransi di atas 0,10 dan VIF di bawah 10, menurut hasil uji multikolinearitas. Nilai toleransi untuk perputaran kas, piutang usaha, persediaan, dan likuiditas berkisar antara 0,961 hingga 0,978, sementara VIF berkisar antara 1,023 hingga 1,041. Akibatnya, gejala multikolinearitas dianggap tidak ada dalam model regresi.

3.2.3 Uji Heterokedastisitas

Karena ketidakkonsistenan dapat membahayakan validitas regresi, uji heteroskedastisitas menentukan apakah varians residual konstan (Cut Imran, 2021). Pengujian menggunakan metode Glejser dengan SPSS 23, di mana signifikansi > 0,05 menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas Glejser

Variabel	Sig.	Keterangan
Perputaran Kas	0,155	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Perputaran Piutang	0,846	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Perputaran Persediaan	0,226	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Likuiditas	0,192	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengujian, Perputaran Kas (0,155), Persediaan (0,846), Piutang Usaha (0,226), dan Likuiditas (0,192) merupakan variabel independen dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, model dinyatakan bebas dari indikasi heteroskedastisitas.

3.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi sangat efektif dalam menentukan korelasi antara residual saat ini dan historis dalam data deret waktu, seperti laporan keuangan tahunan (Budiman, 2020). Skor sekitar 2 menunjukkan tidak adanya autokorelasi, angka kurang dari 1,5 menunjukkan autokorelasi positif, dan nilai lebih dari 2,5 menunjukkan autokorelasi negatif. Uji Durbin-Watson dalam SPSS 23 digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,526	0,276	0,242	2,54368	2,034

Uji autokorelasi menghasilkan nilai Durbin-Watson sebesar 2,034. Angka ini, yang berada di antara 1,5 dan 2,5, menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengandung autokorelasi.

3.3 Pengujian Hipotesis

3.3.1 Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk menilai pengaruh parsial dan simultan dari berbagai variabel independen terhadap satu variabel dependen dan memperkirakan nilai variabel dependen berdasarkan variabel-variabel independen tersebut (Priyatno, 2022). Penelitian ini menggunakan model regresi untuk menguji pengaruh perputaran kas (X_1), perputaran piutang (X_2), perputaran persediaan (X_3), dan likuiditas (X_4) terhadap profitabilitas (ROA), variabel dependen (Y), pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI periode 2020–2024.

Tabel 6. Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1			
(Constant)	3,113	0,560	
Perputaran Kas	-0,255	0,080	-0,296
Perputaran Piutang	0,107	0,027	0,379
Perputaran Persediaan	-0,046	0,018	-0,239
Likuiditas	-0,28	0,045	-0,058

Persamaan regresi linier berganda yang diperoleh adalah:

$$Y = 3,113 - 0,255X_1 + 0,107X_2 - 0,046X_3 - 0,028X_4 + e$$

Rumus tersebut menunjukkan bahwa masing-masing dari keempat variabel independen memiliki dampak linear terhadap profitabilitas (ROA). Profitabilitas perusahaan tetap berada pada level dasar 3,113 ketika semua variabel independen ditetapkan ke nol, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai konstan 3,113. Ini adalah ROA terendah yang dapat dicapai bisnis real estat tanpa inventaris, likuiditas, piutang, atau perputaran kas.

Koefisien regresi untuk perputaran kas (X_1) bernilai negatif sebesar -0,255, yang berarti setiap peningkatan satu satuan dalam perputaran kas menurunkan ROA sebesar 0,255, ceteris paribus. Kondisi ini dapat mencerminkan penggunaan kas yang kurang efisien atau terserap pada aktivitas operasional yang tidak produktif. Sebaliknya, perputaran piutang (X_2) berpengaruh positif sebesar 0,107, mengindikasikan bahwa percepatan penagihan piutang berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas melalui perputaran dana yang lebih optimal.

Sementara itu, perputaran persediaan (X_3) menunjukkan pengaruh negatif sebesar -0,046. Hal ini dapat diasosiasikan dengan biaya tinggi dalam pengelolaan stok atau rendahnya margin penjualan atas persediaan yang berputar cepat. Demikian pula, likuiditas (X_4) memiliki koefisien negatif -0,028, menunjukkan bahwa tingginya aset lancar yang tidak dimanfaatkan secara produktif justru menekan profitabilitas.

Terakhir, komponen *error* (e) mencerminkan pengaruh faktor lain di luar model, seperti kondisi pasar, kebijakan ekonomi, atau efisiensi manajerial, yang turut memengaruhi ROA namun tidak diikutsertakan dalam analisis regresi ini.

3.3.2 Uji F (Uji Kelayakan)

Uji F digunakan untuk menilai apakah faktor-faktor independen memiliki dampak substansial terhadap variabel dependen secara bersamaan, menurut Nachrowi & Usman (2021) uji ini menilai kesesuaian keseluruhan model regresi. Karena menunjukkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen, suatu model dianggap signifikan jika nilai-p-nya kurang dari 0,05. Sebaliknya, nilai-p >0,05 menunjukkan bahwa model tersebut tidak layak digunakan.

Tabel 7. Hasil Uji F

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F Hitung	F Tabel	Sig.
1	Regression	209,944	4	52,486	8,112	2,47	0,000
	Residual	549,978	85	6,470			
	Total	759,922	89				

Hasil uji-F menunjukkan bahwa nilai hitung sebesar 8,112 lebih besar daripada nilai F-tabel sebesar 2,47 pada tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa dari tahun 2020 hingga 2024, perputaran kas, piutang, persediaan, dan likuiditas semuanya berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan real estat. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi penelitian ini menjelaskan hubungan antara variabel-variabel ini secara andal dan efisien.

3.3.3 Uji t (Uji Parsial)

Uji-t digunakan untuk menguji pengaruh parsial setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Perbedaan antara dua rata-rata dalam populasi yang sama juga diuji dengan uji ini. Sudjiono (2020) menyatakan bahwa nilai-p <0,05 menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ROA, sedangkan nilai-p >0,05 menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan.

Tabel 8. Hasil Uji t

Model	t Hitung	t Tabel	Sig.	Keterangan
(Constant)	5,560	1,988	0,000	
Perputaran Kas	-3,171	1,988	0,002	Berpengaruh Signifikan
Perputaran Piutang	4,029	1,988	0,000	Berpengaruh Signifikan
Perputaran Persediaan	-2,549	1,988	0,013	Berpengaruh Signifikan
Likuiditas	-0,615	1,988	0,540	Tidak Berpengaruh Signifikan

Hasil uji t menunjukkan bahwa tiga dari empat variabel independen berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

- Perputaran Kas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Nilai t hitung sebesar $-3,171 < t \text{ tabel } 1,988$ dan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar $0,002 < 0,05$, menandakan bahwa variabel ini berpengaruh secara signifikan namun dalam arah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan frekuensi perputaran kas justru menurunkan ROA akibat alokasi kas yang tidak efisien. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Kartika (2022) yang menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas secara parsial. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Gustriyana & Nurhasanah (2020) yang menyatakan bahwa perputaran kas memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.
- Dampak positif yang signifikan terhadap profitabilitas ditunjukkan oleh nilai-t hitung untuk perputaran piutang sebesar 4,029, yang lebih tinggi daripada nilai-t tabel sebesar 1,988, dan nilai-p sebesar 0,000 ($<0,05$). Dengan demikian, penagihan yang lebih cepat meningkatkan profitabilitas. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sufiana & Purnawati (2021) yang menemukan bahwa ROA sangat dipengaruhi oleh perputaran piutang.

- Perputaran persediaan menunjukkan arah negatif ($t = -2,549$) tetapi memiliki pengaruh signifikan sebesar $0,013 (<0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan yang berlebihan dapat menurunkan margin laba dan belum tentu menguntungkan jika dikelola secara tidak tepat. Hasil ini mengonfirmasi temuan Rahmawati & Priyono (2020) dan Sufiana & Purnawati (2021), yang menemukan bahwa perputaran persediaan secara signifikan memengaruhi profitabilitas.
- Liquidity has a computed t-value of -0.615 , which is less than the t-table value of 1.988 , and a significance value (p-value) of 0.540 , which is greater than 0.05 . This suggests that having too many current assets may not always translate into higher earnings, especially if those assets are not employed efficiently, even if a company is able to pay off its short-term debt. This result is in line with study by Anjuli (2024), who discovered that while liquidity does not have a large impact on profitability, it does operate in concert with other factors to contribute to profitability.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa meskipun aset lancar berlebih tidak selalu memiliki efek baik pada profitabilitas, namun pengelolaan kas, piutang, dan persediaan yang efektif memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja keuangan.

3.3.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam model regresi, koefisien determinasi (R^2) menunjukkan sejauh mana faktor-faktor independen memengaruhi variasi ROA (Sahir, 2021). Model yang kuat ditunjukkan dengan angka mendekati 1, sementara pengaruh moderat ditunjukkan dengan nilai sekitar 0. Karena terdapat beberapa variabel dalam model ini, R^2 yang Disesuaikan digunakan, yang memperhitungkan jumlah variabel untuk menjamin hasil estimasi yang objektif. Skor R^2 yang Disesuaikan yang tinggi menunjukkan bahwa variasi ROA yang cukup besar dapat dijelaskan oleh model tersebut.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of Estimate
1	0,526	0,276	0,242	2,54368

Perputaran kas, penerimaan perusahaan, persediaan, dan likuiditas menyumbang 24,2% variasi profitabilitas, berdasarkan nilai R^2 yang disesuaikan sebesar 0,242 dalam uji koefisien determinasi. Meskipun kurang dipahami, model ini tetap signifikan dalam lingkungan studi karena berbagai faktor eksternal memengaruhi 75,8% sisanya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- Perputaran kas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Artinya, semakin tinggi perputaran kas tidak selalu berdampak positif justru dapat menurunkan efektivitas laba jika alokasi kas tidak diarahkan pada kegiatan yang produktif. Ini mencerminkan adanya kemungkinan penggunaan kas yang kurang efisien dalam operasional perusahaan.
- Profitabilitas dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh perputaran akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa faktor memiliki dampak yang lebih besar dalam meningkatkan pendapatan bisnis jika semakin cepat ditagih. Perputaran modal yang efisien dan arus keuangan yang lancar dimungkinkan oleh administrasi penagihan yang efektif.
- Profitabilitas dipengaruhi secara signifikan secara negatif oleh perputaran persediaan. Hal ini menunjukkan bahwa margin keuntungan dapat diturunkan oleh

perputaran persediaan yang terlalu cepat tanpa perencanaan dan pengendalian biaya yang memadai. Hal ini dapat terjadi jika produk ditawarkan dengan diskon besar atau jika biaya penyimpanan tidak proporsional dengan penjualan.

- d. Tidak ada korelasi sama sekali antara likuiditas dan profitabilitas. Sekalipun suatu bisnis dapat membayar utang jangka pendeknya, aset lancar tambahan yang kurang dimanfaatkan tidak selalu menghasilkan profitabilitas yang lebih tinggi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anjuli, N. M. D. (2024). Analisis Pengaruh Likuiditas, Total Assets Turn Over, dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas Perusahaan Properti dan Real Estate di BEI Tahun 2020–2022. *Fakultas Ekonomi Dan Psikologi Universitas Cendekia Mitra Indonesia*.
- Asep Dadan Suhendar, & Rudi Kurniawan. (2022). Perbandingan Strategi Pemasaran Bisnis Properti Pasca Pandemi Covid-19. *ATRBIS: Jurnal Administrasi Bisnis (e-Journal)*, 8(2), 207–215. <https://doi.org/10.38204/atrbis.v8i2.1078>
- Aulia, I. F., Arigawati, D., & Wiyani, N. T. (2024). Pengaruh Leverage dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2021–2023. *Inovasi Dan Kreativitas Dalam Ekonomi*, 7(10), 22–30.
- Budiman, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *Bab III Metoda Penelitian, Bab iii me*, 1–9.
- Cut Imran. (2021). Metode Penelitian. *Metode Penelitian*, 24–36. <http://repository.stei.ac.id/>
- Ghozali. (2021). Ghozali 2021. *Narratives of Therapists' Lives*, 196, 138–139.
- Gustriyana Eka, Anna; Nurhasanah, N. (2020). PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS (RETURN ON ASSET) (STUDI PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012 – 2017). *Buana Ilmu*, 4(2), 393–402. <https://doi.org/https://doi.org/10.36805/bi.v4i2.1048>
- Kartika, T. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Property dan Realestate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014–2018 PERIODE TAHUN 2014 – 2018. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sebelas April Sumedang*, 19(1), 1–9.
- Nachrowi, & Usman. (2021). Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2020. In *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/60302%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/60302/1/ROSANA YULIANINGSIH-FEB.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/60302%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/60302/1/ROSANA%20YULIANINGSIH-FEB.pdf)
- Nuriasari, S. (2022). Analisa_Rasio_Likuiditas_Dalam_Mengukur. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 4(2), 1–9.
- Omuemu, S., & Okoye, N. (2021). Faktor-faktor rasio keuangan meliputi: Rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio investasi, berpengaruh terhadap kinerja laporan keuangan (literature review manajemen keuangan). *SAMMAJIVA: Jurnal Penelitian Bisnis Dan Manajemen*, 1(3), 131–155. <https://doi.org/10.47861/sammajiva.v1i2.356>
- Oppusunggu, O., & Chalil, S. (2025). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Nilai

- Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017–2022. *Jurnal Arastirma (JRMB FE UNIAT)*, 5(1), 71–83.
- Priyatno, D. (2022). THE EFFECT OF PRODUCT VARIETY AND TASTE ON CONSUMER PREFERENCES OF UMKM ' S VARIOUS CAKES AT BAHU MARKET , MANADO CITY Jurnal EMBA Vol . 12 No . 3 Juli 2024 , Hal . 669-679. *Cahaya Harapan*, 12(3), 669–679.
- Sahir. (2021). PENGARUH PRODUCT VARIETY DAN CITA RASA TERHADAP PREFERENSI KONSUMEN UMKM ANEKA KUE DI PASAR BAHU KOTA MANADO. *Universitas Sam Ratulangi Manado*, 12, 673–675. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/57531/47396>
- Sakhira, N., Wijaya, D., & Ilyas, F. (2024). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Subsektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020–2023. *Tamilis Synex: Multidimensional Collaboration*, 2(5), 85–93. <https://edujavare.com/index.php/TLS/index>
- Sudjiono. (2020). Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Proyek Pembangunan Gedung Laboratorium Terpadu dan Perpustakaan MAN 1 Maluku Tengah. *Journal Agregate*, 2(2), 262–270.
- Sufiana, N., & Purnawati, N. K. (2023). Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Fakultas Ekonomi Unud*, 451–468.
- Tampubolon, M. (2023). Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian Kualitatif*, 3(17), 43. [http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf](http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB%20III.pdf)
- Widarjono. (2020). Penerapan Uji Multikolinieritas Dalam Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan (JUMANAGE)*, 1(2), 94–102. <https://doi.org/10.33998/jumanage.2022.1.2.89>